

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebelum penjajah masuk ke Gorontalo, awal mulanya daerah ini berbentuk kerajaan-kerajaan yang diatur menurut hukum adat ketatanegaraan Gorontalo. Kerajaan-kerajaan tersebut tergabung dalam satu ikatan kekeluargaan yang disebut "*pohalaa*". Kemudian, pada tahun 1856 pemerintahan Belanda menghapus sistem kerajaan dan mengubahnya menjadi distrik-distrik.

Nani Wartabone merupakan tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia asal Gorontalo yang dianugrahi gelar Pahlawan Nasional Indonesia. Gelar pahlawan nasional ini diberikan oleh presiden ke-5 Republik Indonesia yaitu presiden Megawati Soekarno Putri. Beliau dilahirkan di Suwawa, yaitu sebuah wilayah di Gorontalo pada tanggal 30 April 1907, dan wafat pada tanggal 03 Januari 1986.

Nani Wartabone tidak hanya aktif pada bidang politik, beliau juga berkontribusi besar dalam perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Gorontalo. Beliau merupakan tokoh yang menginisiatif pendirian Organisasi Muhammadiyah di Suwawa. Nani Wartabone aktif dalam bidang pendidikan, beliau mendirikan Sekolah Rakyat di Suwawa dan menjadi perintis perguruan tinggi di Gorontalo, yaitu UII Yogyakarta cabang Gorontalo dan Universitas Islam cabang Gorontalo, yang sekarang dua perguruan tinggi tersebut

disatukan dan bernama IAIN Sultan Amai Gorontalo. Pada aspek sosial, beliau berperan aktif pada bidang koperasi hingga mendapat gelar “Tokoh Koperasi”. Pada bidang dakwah, beliau berdakwah melalui kegiatan tabligh di kampung-kampung.

## **B. Saran**

Penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, jarak yang jauh dari alamat penulis saat ini dengan daerah tokoh tersebut cukup jauh, sehingga penulis mengalami kesulitan dalam mencari sumber tertulis yang lebih rinci. Maka dari itu, saran penulis dalam skripsi ini ialah untuk lebih banyak lagi dalam mencari data, sehingga dapat menganalisis lebih mendalam. Diharapkan penulisan skripsi ini dapat menambah bahan rujukan referensi yang bermanfaat.

